

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMA NEGERI 10 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Deajeng Nermalia¹, Joko Sutrisno AB², Nur Fitria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

deajengnermalia@gmail.com¹, jokosutrisnoab@gmail.com²,
nurfitriasyukri@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar ekonomi peserta didik dan kurangnya keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran ekonomi, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar sebesar 52,77% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 86,11%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Model Pembelajaran *Group Investigation*

Abstract: The problem in this study is the low economic learning outcomes of students and the lack of activeness of students when learning economics, so a learning model is needed that can overcome this problem. One that can be applied is the *Group Investigation* cooperative learning model. This study aims to analyze the application of the *Group Investigation* learning model in improving the economics learning outcomes of students in class XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. This study used the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects in this study were students of class XI IPS 2, totaling 32 students. Based on the research results, it is known that the application of the *Group Investigation* learning model can improve the economic learning outcomes of students in class XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. This can be seen from the learning outcomes test from cycle I to cycle II there is an increase and has shown an indicator of success that is equal to 80%. In the first cycle the percentage of learning completeness was 52.77% and in the second cycle it increased to 86.11%.

Keywords: Economic Learning Outcomes, *Group Investigation* Learning Model

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran yang baik peserta didik dituntut aktif dalam

proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi

pembelajaran dan peserta didik menerima materi yang diberikan oleh guru akan tetapi peserta didik juga harus terlibat dalam proses pembelajaran atau berperan aktif dan mengembangkan potensinya.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, mungkin ini pemahaman mereka yang menganggap ekonomi itu sulit sehingga timbulah pemikiran negatif tentang ekonomi, yang mengakibatkan hasil belajar ekonomi peserta didik cenderung kurang mengalami peningkatan. Selain itu, peserta didik juga belum memahami manfaat dan kegunaan ekonomi di kehidupan kerja, sehingga peserta didik menganggap banyak hal yang menakutkan untuk dipelajari karena kesulitan untuk memahami.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung, diperoleh fakta dan informasi yaitu bahwa hasil belajar penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung bisa dikatakan kurang optimal. Diketahui juga bahwa peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 15 orang (38.2%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 orang (61.8%) dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS adalah 76. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung rendah dan perlu ditingkatkan.

Menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran

Group Investigation dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Cara peserta didik belajar dalam kelompok yang terdiri dari 2-6 orang dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan memecahkan masalah yang mereka hadapi, memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran berperan penting memberikan arahan dan proses agar sasaran perubahan tersebut bisa dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dan keaktifan peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung baik secara perorangan maupun kelompok.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2015:51). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2017:29).

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan pembelajaran sendiri berasal dari kata “belajar”. Dalam arti sempit pembelajaran berarti suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan dalam arti luasnya pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif

antara pendidik (guru) dengan peserta didik (Zainal, 2017:10).

Menurut Hidayat & Suroto (2023: 612) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik dapat diwujudkan dengan mengaitkan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam pendidikan, sedangkan menurut Hamalik (2019: 57) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain (Rusman, 2018:144).

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep pembelajaran yang sistematis dan terencana yang dilaksanakan guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Group Investigation merupakan, pembelajaran dimana peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik atau sub topik maupun cara untuk mempelajari secara investigasi dan model ini menuntun peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, maupun internet (Arifin dan Afandi, 2015:13).

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik daripada menetapkan teknik-teknik

pengajaran di ruang kelas (Shoimin, 2014:80).

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan (Kurniasih dan Sani, 2015:71).

Group Investigation diklarifikasikan sebagai model pembelajaran investigasi kelompok karena tugas-tugas yang diberikan sangat beragam, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral dan multilateral, serta penghargaan yang diberikan sangat implisit. Dalam model *Group Investigation*, peserta didik memiliki pilihan penuh untuk merencanakan apa yang dipelajari dan diinvestigasi. Peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan masing-masing kelompok diberi tugas dengan proyek yang berbeda-beda (Miftahul Huda, 2013:16). Dalam penjelasan diatas bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah dalam investigasi kelompok peserta didik diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, baik secara individu, berpasangan maupun dalam kelompok. Dimana dalam pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Amir dan Risnawati, 2015:5-6). Hasil belajar adalah pola-pola perilaku, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang

mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2015:5-6).

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar dari peserta didik (Susanto, 3013:5).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya baik secara prilaku, sikap dan keterampiulannya dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *oikos* atau *oiku* dan *nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tertentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2013:1).

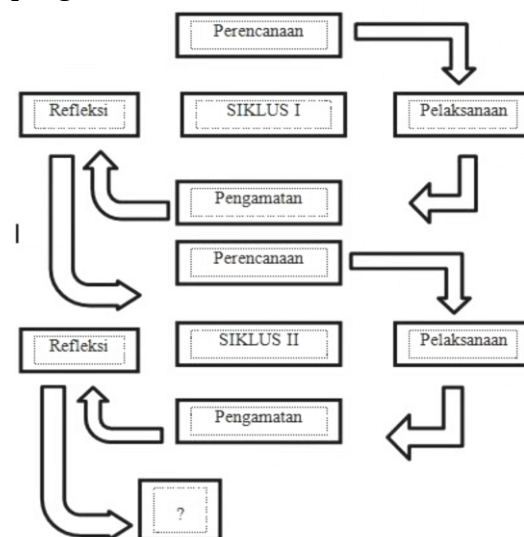
Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas demi memenuhi keinginan mereka (Alam, 2014:5).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari semua kegiatan manusia baik dari produksi, distribusi, dan

konsumsi baik barang dan jasa ekonomi yang diatur dalam rumah tangga dimana tujuannya untuk mencapai kemakmuran bagi pelaku ekonominya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1
Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Dari tahap pra siklus ini masih banyak peserta didik kelas XI IPS 2 yang belum mencapai KKM, sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% dari hasil tersebut KKM mata

pelajaran ekonomi itu sendiri adalah 76, sementara ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 47,22% dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 68,44, dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar tahap pra siklus ini belum sesuai yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahap siklus berikutnya dimana pada siklus tersebut sudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajarannya.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan analisis aktivitas belajar peserta didik, diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran mencapai rata-rata sebesar 6,84 pada siklus I dengan kualifikasi aktivitas peserta didik tergolong cukup aktif. namun demikian, hasil tersebut dirasa belum maksimal sehingga diperlukan sebuah upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Dan dari hasil tes pada siklus I setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai pra siklus sebelumnya. Adapun jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 19 orang (52,77%) dengan perolehan skor rata-rata hasil belajarnya mencapai 73,75 dari hasil tersebut diketahui persentase ketuntasan belajar klasikalnya belum tercapai, maka perlu dilakukan tindakan lebih lanjut di siklus berikutnya.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari hasil belajar pra-siklus, namun belum memenuhi persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditetapkan yaitu 80% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai KKM 76. Sehingga dirasa perlu adanya perbaikan kembali pada siklus selanjutnya.

Namun dalam pelaksanaannya diperoleh beberapa temuan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Peserta didik masih banyak yang ngobrol sendiri dan bercanda ketika temannya sedang mengemukakan pendapat.
- b) Peserta didik kurang memperhatikan dan kurang serius menyimak presentasi hasil investigasi yang sedang dibacakan temannya di depan kelas.
- c) Peserta didik masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat dan masih ragu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- d) Peserta didik belum siap tes sehingga dalam mengerjakan soal evaluasi masih asal-asalan hal ini karena peserta didik tidak terbiasa setelah proses pembelajaran dilakukan tes.
- e) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* masih kurang maksimal terutama dalam hal belajar kelompoknya yang masih didominasi yang pintar-pintar saja.

Menyikapi temuan permasalahan tersebut maka peneliti yang dibimbing oleh guru mata pelajaran, membuat langkah-langkah perbaikan disiklus berikutnya yakni:

- a) Peserta didik dinasehati dan diberi pengertian tidak baik mengobrol apalagi bercanda pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b) Peserta didik diberikan pemahaman agar mau menyimak dengan baik lebih bisa menghargai temannya yang sedang melakukan presentasi.
- c) Peserta didik diberikan motivasi untuk belajar dengan baik dan saling bekerjasama dalam mengidentifikasi pernyataan dengan meningkatkan kekompakan dengan teman sebangkunya.
- d) Peserta didik diberikan pengertian dan arahan ketika akan mengerjakan soal evaluasi agar tidak terburu-buru

dan tidak asal-asalan dalam mengerjakan soal evaluasi.

- e) Pembelajaran *Group Investigation* akan lebih dimaksimalkan lagi, agar diperoleh pencapaian belajar yang maksimal.

Dengan mengetahui hasil aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal, maka diharapkan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang signifikan pada siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran mencapai rata-rata sebesar 7,71 pada siklus II dengan kualifikasi aktivitas peserta didik tergolong cukup aktif, dari hasil tersebut terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Tahap refleksi untuk siklus II ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di dalam mata pelajaran ekonomi :

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik pada siklus II diketahui jumlah skor keseluruhan aktivitas adalah 277,6 dan rata-rata yang diperoleh yaitu 7,71 dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Jumlah skor aktivitas peserta didik dalam menjawab, berpendapat, dan mengkritik berjumlah 280 dengan rata-rata sebesar 7,77 yang termasuk kategori aktif.

- 2) Jumlah skor aktivitas peserta didik dalam penampilan hasil kerja presentasi kelompok berjumlah 269 dengan rata-rata sebesar 7,47 yang termasuk kategori aktif.

- 3) Jumlah skor aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas individu berjumlah 270 dengan rata-rata 7,5 yang termasuk kategori aktif.

- 4) Jumlah skor aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok berjumlah 266 dengan rata-rata sebesar 7,38 yang termasuk kategori aktif.

- 5) Jumlah skor aktivitas peserta didik dalam mencari sumber belajar berjumlah 253 dengan rata-rata sebesar 7,02 yang termasuk kategori aktif.

- b. Model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik sangat memuaskan karena sudah mencapai kriteria keberhasilan sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh peserta didik, dimana persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 86,11% dan dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,25.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dimana ketuntasan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan yang diperoleh pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan kembali.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Peserta Didik

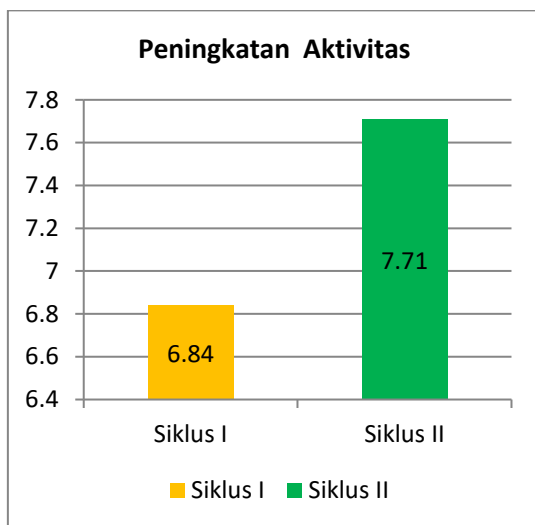
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Peningkatan Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I & Siklus II Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	7,11	Cukup	7,77	Aktif
2	7,13	Cukup	7,47	Cukup
3	6,97	Kurang	7,5	Cukup
4	6,88	Kurang	7,38	Cukup
5	8,5	Sangat	7,02	Cukup
Total Rata-rata	6,84	Kurang	7,71	Aktif

Perbandingan hasil antara aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2

Diagram Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I dan II

2. Hasil Belajar

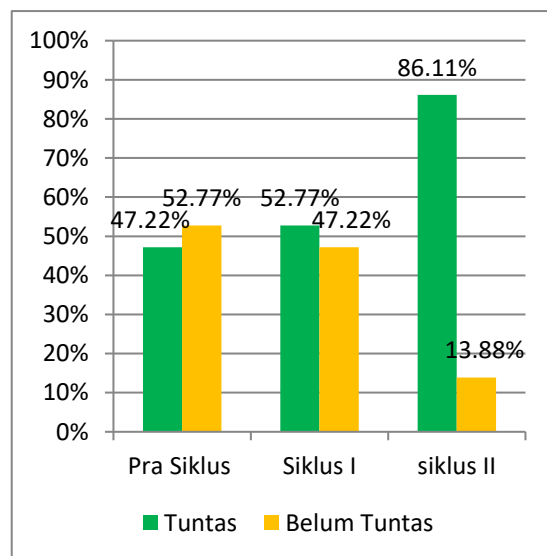
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui bahwa perolehan hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	17	47,22%	19	52,77%	31	86,11%
Belum Tuntas	19	52,77%	17	47,22%	5	13,88%
Jml	37	100%	37	100%	37	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh. Adapun peningkatan persentase nilai peserta didik setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 3

**Diagram Persentase Hasil Belajar Prasiklus,
Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 menunjukkan peningkatan setiap siklusnya dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 17 peserta didik (47,22%) dengan rata-rata skor 68,44, setelah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus I ketuntasan belajar naik menjadi 19 peserta didik (52,77%) dengan rata-rata skor 73,75 kemudian diperbaiki lagi pada siklus II hingga ketuntasan belajar mencapai 31 peserta didik (86,11%) dengan nilai rata-rata skor mencapai 81,25. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 80% berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV sebelumnya, dimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dari siklus I ke siklus II

terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Dimana pada siklus I rata-rata skor belajar sebesar 73,75 dan ketuntasannya sebesar 52,77% pada siklus II meningkat rata-rata skor belajar sebesar 81,25 ketuntasannya sebesar 86,11%

2. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Dalam lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata (kurang aktif) pada siklus I menjadi (aktif) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam dan Rudyanto, (2016). *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 yang Disempurnakan Kelompok Peminatan*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin dan Afandi, (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation)*. Nusantara of Research.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris. (2013). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Diandra Primamitra.
- Aris, Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Arsad. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chotimah, C, dan Fthurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru System Pembelajaran: dari teori, metode, model, media hingga evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimyanti dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ke-5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar dan pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumu Akasara.
- Hidayat, Nurdin. & Suroto. (2023). *Using Multimedia in Business Communication Learning: Case Studies to Improve Vocational Students Business Presentations Bisnis Siswa SMK*. Vo. 15, 1. Hlm. 611-618. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*.
<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2278>
- Ihsana, El Khuluqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Raja Pustaka Pelajar.
- Imas, Kurniasih dan Berlin Sari. (2015). *Ragam Pembelajaran Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Maskun dan Rachmedita, V. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miftahul, Huda. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Raja Pustaka Pelajar.
- Putong, Iskandar. (2013). *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad.a (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Ktsp*. Jakakarta: Bumi Aksara.

